



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN KESISWAAN

*¹Sutrisno

^{1,2} STAI At Tahdzib Jombang, Indonesia

*Corresponds email: megaluhatsu@gmail.com

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin mempengaruhi bawahannya yang diekspresikan dalam bentuk perilaku atau pola kepribadian. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki program dan yang berperilaku bersama dengan anggota kelompok dengan menggunakan cara atau gaya tertentu. Kepemimpinan memiliki peran sebagai kekuatan dinamis yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini dapat disebut sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan pengelolaan satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pendidikan Khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu, pendidikan khusus juga berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan anak yang bersifat unik. Pendidikan khusus akan tepat digunakan apabila kebutuhan peserta didik tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) dalam mengelola kurikulum dan peserta didik adalah gaya kepemimpinan yang digunakan atau diterapkan hanya dalam mengelola kurikulum dan peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB). Bukan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mengelola orang lain atau dalam kegiatan lainnya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana isi dari skripsi ini akan dijelaskan secara runtut mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB yang luar biasa dalam mengelola kurikulum dan kesiswaan. Yang mana dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus. Serta bertanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan khusus sebagai tempat pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah SLB Kurnia Asih tidak pernah lepas dan selalu menyarankan musyawarah bagi seluruh stakeholder terkait untuk setiap permasalahan dan keputusan, seperti pembentukan visi dan misi kepala sekolah tidak serta merta memutuskan atau melakukan musyawarah oleh seluruh stakeholder untuk merumuskan dan menyepakati hasil dari visi dan misi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan keputusan kepala sekolah berdasarkan kesepakatan mufakat. Kepala sekolah SLB KURNIA ASIH dalam mengelola kurikulum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Namun, di sisi lain, kepala sekolah SLB KURNIA ASIH tidak menggunakan gaya kepemimpinan demokratis melainkan menggunakan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam mengimplementasikan kurikulum. Di mana kepala sekolah mempercayai sepenuhnya kepada bawahannya dengan menganggap bahwa bawahannya adalah orang yang mampu dan tahu akan tugasnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB KURNIA ASIH yang digunakan dalam mengelola peserta didik tidak lagi menggunakan gaya kepemimpinan demokratis melainkan gaya kepemimpinan *lisez faire*. Dimana kepala sekolah SLB KURNIA ASIH sudah mempercayai sepenuhnya kepada bawahannya dalam mengelola siswa. Namun, kepala sekolah tidak melepaskan pengawasan kepada bawahannya. Jika dikemudian hari ada bawahannya yang menyimpang atau tidak sesuai maka kepala sekolah akan membimbingnya.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kurikulum, dan peserta didik

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan luar biasa adalah lembaga yang memberikan jasa pelayanan khusus kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Lembaga pendidikan luar biasa dalam tempat dan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sudah berbeda atau tidak bersamaan dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Lembaga pendidikan luar biasa bukan berarti tidak menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia atau kemanusiaan. Lembaga pendidikan luar biasa lebih memfokuskan atau mengkhususkan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Lembaga pendidikan luar biasa adalah lembaga pendidikan yang dikelola seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya. Bagus tidaknya organisasi atau lembaga pendidikan bisa di lihat dari manajemen organisasi atau lembaga tersebut. Begitu juga dengan lembaga pendidikan luar biasa, tidak akan pernah lepas dari manajemen, baik dari manajemen kepala sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen humasy, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, dan manajemen-manajemen yang lainnya. Semakin baik manajemnya maka semakin baik pula lembaga pendidikan tersebut. Manajemen dalam bidang pendidikan tidak berbeda jauh dengan manajemen yang diterapkan di bidang-bidang lain, termasuk perusahaan. Manajemen pendidikan adalah manajemen yang di terapkan dalam pengembangan pendidikan yang dilakukan melalui proses kerjasama yang sistematis, sistematis, dan komprehensif.

Didalam manajemen tidak akan lepas dengan yang namanya pemimpin. Pemimpin dan manajemen adalah dua istilah yang berbeda lafad dan makna yang saling berkesinambungan dengan tujuan yang sama. Pemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersamadalam mencapai tujuan. Sementara manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Begitu juga dalam sebuah lembaga pendidikan, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan adalah seorang yang mampu mempengaruhi atau mengajak kerjasama komponen-komponen sekolah agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan disebut sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.

Lembaga pendidikan Kurnia Asih adalah salah satu yayasan lembaga pendidikan yang menaungi empat tingkatan pendidikan, dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik lembaga pendidikan Kurnia Asih terdiri dari peserta didik yang memiliki pendidikan khusus dari berbagai macam pendidikan khusus sehingga setiap akhir nama tingkatan pendidikan Kurnia Asih ini di ikuti dengan kata luar biasa seperti Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TK LB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SD LB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP LB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB).

Dari manajemen-manajemen yang ada didalam lembaga pendidikan sekolah luar biasa (SLB) Kurnia Asih yang tidak kalah pentingnya adalah manajemen kurikulum dan kesiswaan. Yang mana dua manajemen ini berhubungan dan berhadapan langsung dengan peserta didik didalam pelaksanaannya. Manajemen kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut tidak jauh berbeda pada lembaga pendidikan pada umumnya. Hanya saja manajemen kurikulum yang diterapkan sedikit diringkas dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Perbedaan penyandang tuna peserta didik akan berbeda modifikasi kurikulum yang akan di terapkan, sesuai dengan kebutuhan dari masing peserta didik. Manajemen kesiswaan termasuk bagian dari manajemen kurikulum yang mana dalam pelaksanaan berhadapan langsung dengan peserta didik.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana di paparkan secara runtut mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah menengah atas luar biasa dalam mengelola kurikulum dan kesiswaan. Yang mana dalam pelaksanaannya kepala sekolah harus berhadapan dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Dan bertanggung jawab mengelola lembaga pendidikan luar biasa sebagai tempat pendidikan

bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

Abdul Manab dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan akan pemahaman yang didasarkan pada tradisi-tradisi metodologis penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental, tergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya sendiri maupun dalam peristilahannya. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini berpusat pada objek yang alami yaitu penelitian sebagai data kunci utama, menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan analisis serta beberapa data tambahan yang diperlukan.

a. Subyek Penelitian dan Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan merupakan orang yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang dicari mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel atau sesuatu yang diteliti dalam penelitian. Subyek dalam lembaga pendidikan meliputi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan staf lainnya yang bersangkutan kepala sekolah ataupun lembaga itu sendiri. Informan merupakan orang dalam pada latar penelitian.

2. Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.
- b. Data sekunder, merupakan sumber data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain, atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dengan cara melakukan pencatatan dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Untuk Data Primer (Data Asli)

a) Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan umum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) Kurnia Asih. Selain itu metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan atau pendapat mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) Kurnia Asih Ngoro Jombang dalam Mengelola Kurikulum dan Kesiswaan Tahun 2020. Hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama kepala sekolah dan pihak yang bersangkutan.

b) Observasi atau Pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum lembaga pendidikan luar biasa Kurnia Asih Ngoro Jombang khususnya Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) Kurnia Asih Ngoro Jombang tahun 2020.

Metode ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang ada di dalam umum lembaga pendidikan luar biasa Kurnia Asih Ngoro Jombang khususnya Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA LB) Kurnia Asih Ngoro Jombang tahun 2020. Serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan, jumlah pengunjung (siswa), keadaan perpustakaan, jumlah koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen.

b. Teknik Analisa Data

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yang diarahkan pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan lewat rumusan masalah, maka analisis data menggunakan metode deduktif adalah cara berpikir yang mengimplementasikan sesuatu yang umum dan selanjutnya dikaitkan dengan aspek-aspek yang sesuatu yang khusus. Secara umum arti dari deduksi itu sendiri adalah penarikan kesimpulan dari situasi yang umum, memperoleh yang khusus dari hal yang umum. Pendekatan atau metode deduktif merupakan sesuatu yang memakai logika untuk membuat satu atau lebih kesimpulan berlandaskan beberapa premis yang diberikan. Pada deduktif yang rumit peneliti bisa membuat kesimpulan lebih dari satu. Pada metode deduktif kebenaran sudah dipahami secara umum, selanjutnya kebenaran tersebut akan mencapai pengetahuan baru mengenai isu atau indikasi khusus. Bila disimpulkan deduksi adalah aktivitas berpikir yang berdasar pada hal umum (teori, konsep, prinsip, keyakinan) mengarah ke khusus.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa cara. Diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara;
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kepercayaan atau kredibilitas

Kriteria derajat kepercayaan (credibility) pada penelitian kualitatif pada

dasarnya setara atau menggantikan istilah validitas internal (interal validity) dalam penelitian kuantitatif. Banyak yang beransumsi bahwa penelitian kualitatif pada kenyataannya adalah holistik, multidimensi, dan banyak berubah. Ciri-ciri inilah yang tidak bias dipecahkan dengan cara-cara sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang umumnya tunggal, pasti, objektif, dan terukur. Untuk itu, dalam melihat kredibilitas data atau validitas internal data dalam penelitian kualitatif di perlukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan:

1) Banyak sumber data (triangulasi sumber)

Berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda.

2) Banyak metode atau teknik pengumpulan data untuk konfirmasi data (Triangulasi metode/teknik)

Berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.

3) Banyak waktu (Triangulasi waktu)

Berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

b. Pengecekan Anggota (*Member Checks*)

Pengecekan anggota adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan menanyakan kembali kepada anggota yang terlibat dalam subjek penelitian atau informasi penelitian (sebagai sumber data) tentang data yang telah direkam atau di tulis dalam catatan lapangan. Pengecekan anggota bias dilakukan secara formal dan informal setelah beberapa kali melakukan pengumpulan data. Cara formal dilakukan peneliti dengan menyodorkan kembali transkrip catatan lapangannya untuk dibaca anggota pemberi data (informan) dan jika data yang telah ditulis peneliti dalam catatan lapangan di anggap benar oleh informan, maka sebagai bukti ia memberikan persetujuan melalui paraf atau tanda tangan. Cara lain yang dilakukan secara informal adalah peneliti menyampaikan isi catatan lapangannya secara lisan, kemudian mendiskusikannya kembali dengan informan sampai

mendapatkan kesamaan informasi atau data yang dimaksudkan.

c. Perpanjangan Waktu Pengamatan (*Long-Term Observation*)

Perpanjang pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan data yang di kumpulkan. Peneliti kualitatif, pada tahap awal memasuki lapangan umumnya masih di anggap sebagai orang asing sehingga ia tidak dapat mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dan informasi yang benar. Seberapa lama dan berapa kali peneliti melakukan pengamatan memang tidak ada ketentuan yang pasti. Tetapi, semakin lama waktu pengamatan, maka dapat diasumsikan semakin dalam dan semakin banyak data yang dikumpulkan.

d. Pemeriksaan Atau Diskusi Teman Sejawat (*Peer Examination*)

Pemeriksaan oleh teman sejawat dilakukan dengan cara mengumpulkan teman-teman peneliti yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Mereka diajak berdiskusi untuk dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan oleh peneliti. teman-teman peneliti ini tugasnya memberi saran, kritik dan masukan-masukan yang dapat di pertimbangkan oleh peneliti dalam pengumpulan data berikutnya atau untuk mempertajam hasil penelitian.

e. Kecukupan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah bahan-bahan sebagai bukti pendukung untuk membuktikan data yang di temukan peneliti. bahan-bahan itu antara lain catatan lapangan, transkrip wawancara, alat bantu perekam, foto-foto dan sebagainya.

2. Keteralihan Atau Transferabilitas

Keteralihan atau transferabilitas (*transferability*) dalam penelitian kualitatif merupakan pengujian sebagaimana validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, nilai keteralihan atau transfer berkenaan dengan pertanyaan “sampai mana batas penelitian dapat di terapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Jawaban atas pertanyaan ini, peneliti tidak menjamin atau memastikan karena penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Namun demikian, untuk meningkatkan agar orang lain dapat memahami hasil penelitiannya, sehingga

ada kemungkinan menerapkan hasil tersebut pada situasi lain, maka peneliti dapat menerapkan data dan mendeskripsikan temuannya secara rinci dan sistematis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian tersebut dan memutuskan sendiri bias atau tidak bisa hasil penelitian itu diaplikasikan di tempat lain. Jika pembaca mendapat gambaran yang jelas tentang hasil penelitian yang dibacanya dan dapat memutuskan bisa atau tidak bisa hasil penelitian itu di transfer ke situasi lain, maka hasil penelitian itu masih memenuhi standar transferabilitas.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin diwujudkan dalam bentuk human relation yang didasari prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Pemimpin memandang orang lain sebagai subyek yang memiliki sifat-sifat manusiawi sebagaimana dirinya. Setiap orang dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, kehendak, pikiran, minat dan perhatian, pendapat dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dan tanggung jawab yang sama pentingnya bagi pencapaian tujuan bersama. Hal ini relevan dengan yang di sampaikan kepala sekolah saat wawancara;

“segala sesuatu saya itu selalu mengutamakan musyawarah apapun itu, apalagi yang berat yang kecilpun musyawarah untuk memutuskan, dengan musyawarah, semua kebaikan dan semua kejelekan kita tanggung bersama, nek apik di tanggung bareng nek elek di tanggung bareng gitu. Jadi saya selalu mengutamakan musyawarah.”

a. Gaya Kepemimpinan yang Digunakan Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi. Kepala sekolah SLB Kurnia Asih tidak pernah lepas dan selalu menggugulkan musyarah seluruh stakeholder yang bersangkutan setiap permasalahan dan keputusan, seperti pembentukan visi misi kepala sekolah tidak semerta-merta memutuskan atau membuat sendiri melainkan mengadakan muswarah seluruh stakeholder untuk merumuskan dan mensepakati hasil visi misi tersebut dengan di susul keputusan kepala sekolah yang berlandaskan kesepakatan hasil musyawarah.

Dengan demikian semua anggota bawahan mempunyai peran penting dan selalu dilibatkan dalam setiap keputusan. Seluruh stakeholder tidak hanya di libatkan hanya dalam satu keputusan tersebut, setiap keputusan akan selalu di libatkan seperti visi dan misi SLB Kurnia Asih selalu ada pembaruan. Secara detailnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah membuka kesempatan sama besar bagi para anggota atau seluruh stakeholder untuk berpartisipasi lebih aktif untuk mengambil keputusan.
2. Suara dari tiap-tiap anggota atau stakeholder juga diperlakukan sama penting
3. Ide dari seluruh stakeholder boleh ditukar secara bebas tanpa dihakimi karena diskusi sangat dianjurkan. Peran kepala sekolah adalah untuk menawarkan bimbingan dan kendali atas jalannya musyawarah.
4. Akan tetpi kepala sekolah juga memiliki tugas untuk memutuskan siapa di dalam forum musyarah yang dapat berkontribusi pada keputusan yang dibuat.

Ciri-ciri kepemimpinan demokratis

1. Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi.
2. Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.
3. Disipilin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama.
4. Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
5. Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka.

Dari hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB Kurnia Asih menggunakan atau menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

b. Gaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Kurikulum

Kepala sekolah SLB KURNIA ASIH dalam mengelola kurikulum menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Yang mana kepala sekolah memberi kesempatan besar dalam mengelola kurikulum dan memberi suara dalam mengambil kuputusan yang telah di sepakati bersama. Hal ini di buktikan dengan adanya rapat perencanaan kurikulum SLB KURNIA ASIH yang mana kepala sekolah memberi kesempatan kepada seluruh anggota rapat untuk menyampaikan pendapat dan suaranya. Dari hasil hasil keseluruhan suara dan pendapat akan di simpulkan dan di

sepakati bersama hasil rapat tersebut dengan di kuatkan keputusan kepala sekolah dengan dasar kesepakatan bersama.

Gaya kepemimpinan demokrasi juga di gunakan kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum. Dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pada setiap akhir semester akan di adakan evaluasi. Kepala sekolah SLB KURNIA ASIH setiap akhir semester mengadakan rapat evaluasi kurikulum yang di hadiri waka kurikulum, tim kurikulum dan yang berhubungan lainnya. Dari rapat evaluasi tersebut, kepala sekolah mempersilahkan seluruh anggota rapat untuk menyampaikan atau melaporkan dari hasil pelaksanaan kurikulum. Apabila dalam pelaksanaan ternyata ada kendala maka akan di cari solusi bersama. Dan apabila kurikulum yang telah di rencanakan berjalan dengan sempurna maka akan di pertahankan dan di kembangkan lagi.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB KURNIA ASIH dalam pelaksanaan kurikulum sudah tidak lagi menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi. Pelaksanaan kurikulum SLB KURNIA ASIH sudah di berikan kepercayaan keseluruhan kepada waka kurikulum, tim kurikulum dan dewan guru. Setiap dewan guru melaksanakan kurikulum yang telah di rencanakan di awal rapat dan di bantu oleh tim kurikulum dan waka kurikulum. Bisa dikatan hamper seluruh pelaksanaan kurikulum dibawah kendali dan pengawasan waka kurikulum.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SLB KURNIA ASIH dalam mengelola kurikulum menggunakan gaya kepemimpina demokrasi. Akan tetapi di sisi lain kepala sekolah SLB KURNIA ASIH tidak menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi melainkan menggunakan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam pelaksanaan kurikulum. Yang mana kepala sekolah mempercayai penuh kepada bawahannya dengan menganggap bawahannya adalah orang-orang yang sudah mampu dan mengetahui tugasnya.

c. Gaya Kepala Sekolah dalam Mengelola Kesiswaan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB KURNIA ASIH yang digunakan dalam mengelola kesiswaan tidak lagi menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi melainkan gaya kepemimpinan *lisez faire*. Yang mana kepala sekolah SLB KURNIA ASIH telah mempercayai penuh kepada bawahan dalam mengelola kesiswaan. Akan tetapi kepala sekolah tidak melepaskan pengawasan kepada bawahannya. Jika di kemudian hari ada bawahan nya yang melenceng atau tidak sesuai dengan semestinya kepala sekolah akan membimbingnya.

Di sisi lain kesiswaan adalah bagian dari pelaksanaan kurikulum. Yang mana pelaksanaan kurikulum di atas, kepala sekolah tidak lagi menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, melainkan menggunakan gaya kepemimpinan *laissez faire*. Dimana kepala sekolah memberi kepercayaan penuh terhadap waka kurikulum, tim kurikulum, dewan guru dan waka kesiswaan yang merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah di rencanakan.

SIMPULAN

- a. Kepala sekolah membuka kesempatan sama besar bagi para anggota atau seluruh stakeholder untuk berpartisipasi lebih aktif untuk mengambil keputusan.
- b. Suara dari tiap-tiap anggota atau stakeholder juga diperlakukan sama penting
- c. Ide dari seluruh stakeholder boleh ditukar secara bebas tanpa dihakimi karena diskusi sangat dianjurkan. Peran kepala sekolah adalah untuk menawarkan bimbingan dan kendali atas jalannya musyawarah.
- d. Akan tetapi kepala sekolah juga memiliki tugas untuk memutuskan siapa di dalam forum musyawarah yang dapat berkontribusi pada keputusan yang dibuat.

Dari hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB Kurnia Asih menggunakan atau menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.

kepala sekolah SLB KURNIA ASIH dalam mengelola kurikulum menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi di sisi lain kepala sekolah SLB KURNIA ASIH tidak menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, melainkan menggunakan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam pelaksanaan kurikulum. Yang mana kepala sekolah mempercayai penuh kepada bawahannya dengan menganggap bawahannya adalah orang-orang yang sudah mampu dan mengetahui tugasnya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SLB KURNIA ASIH yang digunakan dalam mengelola kesiswaan tidak lagi menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi melainkan gaya kepemimpinan *laissez faire*. Yang mana kepala sekolah SLB KURNIA ASIH telah mempercayai penuh kepada bawahan dalam mengelola kesiswaan. Akan tetapi kepala sekolah tidak melepaskan pengawasan kepada bawahannya. Jika di kemudian hari ada bawahannya yang melenceng atau tidak sesuai dengan semestinya kepala sekolah akan membimbingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Kardaman dan Yusuf Udaya 2003. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Cet. Ke-5, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997 Agama RI
- Amir, Jauhari dan Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Bar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badruddin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2009. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*,
- George R Terry. 2000. *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi. 2012. *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Tugu Publisher
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- James H. Donnelly. 1984. *Fundamentals Of Management*, Texas: Business Publication.
- K. Devies. 1996. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Yunus. 1990. *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Mamduh M, Hanafi. 1997. *Manajemen, Cet. I*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet. VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nurul Ulfatin. Malang. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Teori Dan Aplikasinya*, 2017: Media Nusa Creative
- Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oteng Sutisna. 1979. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan: Guru dan Administrasi Sekolah*. Bandung: Jemmars.
- Permadi, K. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,
- Sondang P. Siagian. 1970. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin dan Asrul. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syaiful Sagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 1983. *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Nurcahyo.
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2010. *Education Management; Analisis Teori dan Praktek*, Bandung: Rajawali Pers
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2010. *Education Management; Analisis Teori dan Praktek*, Bandung: Rajawali Pers.
- Wahjosumudjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjaya Tunggal Amin. 1993 *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.